

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Seiring waktu dari masa Nabi Adam hingga masa saat ini, perkembangan agama Islam yang sangat luas hingga sampai keseluruh dunia. Akan tetapi dengan meluasnya agama Islam tantangan umat Islam tentu sangat besar dalam menyebarkan agama Islam. Seiring waktu, dinamika umat Islam yang sering terjadi saat ini sangat dinamis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah hampir hilangnya nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena pengaruh budaya lain yang notabenenya berbau sekulerisme dan liberalisme. Namun demikian tantangan umat Islam tidak akan berakhir sampai saat ini, karena umat Islam terus melahirkan pemikiran-pemikiran dalam menegakkan agama Islam salah satunya dengan berdakwah.

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *’ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, menyuruh, mendatangkan. Dalam Al-Qur’an, kata *da’wah* dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali. Menurut hitungan Dr. Muhammad Sulthon ada 299 kali. Versi Dr. Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi’ ada 212 kali.¹ Ini berarti Al-Qur’an mengembangkan makna dari kata

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Groip, 2005), hlm. 6.

da'wah untuk berbagai penggunaan.² Adapun definisi dakwah menurut para ahli diantaranya, Syekh Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah; “Usaha para Ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan”.

Menurut Syekh Muhammad al-Rawi, dakwah adalah: “Pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya”. Paralel dengan pendapat Syekh Muhammad al-Rawi menyebutkan bahwa Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni dakwah adalah: “menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata”. Dengan demikian berdakwah merupakan cara untuk menyebarkan agama Islam sekaligus menanggulangi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman sekarang ini telah banyak pengaruh budaya dari luar yang berusaha menghilangkan eksistensi nilai-nilai Islam salah satunya nilai syariat Islam.³

Secara istilah, syariat di kalangan ulama terdapat perbedaan pendapat. Sebagai contoh, berikut ini dikemukakan beberapa para tokoh: *Pertama*, menurut al-Qurthubi, Syariat berarti “sesuatu yang ditetapkan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya dalam bentuk sebuah agama”. *Kedua*, menurut Sa'di Abu' Jaib, Syariat berarti “sesuatu yang telah ditetapkan Allah Swt., baik berkaitan dengan akidah maupun yang bertalian

² *Ibid.*, hlm. 6

³ *Ibid.*, hlm. 7

*dengan hukum”.*⁴ Ketiga, menurut Muhammad Yusuf Musa, Syariat berarti “*semua ketentuan agama yang telah ditetapkan Allah untuk segenap kaum Muslimin, baik yang termaktub dalam Al-Qur’an maupun dalam Sunnah, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan (Nabi)*”⁵

Dari kutipan di atas, bahwasanya syariat merupakan agamat atau hukum-hukum agama yang diwahyukan Allah Swt. kepada para Nabi dan Rasul-Nya untuk dijadikan pedoman dalam hubungannya dengan Tuhannya, dengan sesama Manusia, dan hubungan dengan alam sekitarnya.⁶ Seiring waktu syariat islam tentu akan dibenturkan kepada pihak-pihak yang ingin menghancurkannya. Di abad -21 ini telah banyak pengaruh budaya lain yang ingin menggeserkan syariat islam dan menggantikannya kehidupan yang sekularisme dan liberalism.

Dalam hal ini banyak para mubaligh maupun da’i mengangkat tema dakwahnya mulai dari masalah HAM, demokrasi, etika kehidupan, bisnis berbasis Islam, supremasi hukum, krisis kepemimpinan dan semacamnya di era kontemporer.⁷ Untuk mengantisipasi agar masalah yang terjadi tidak merugikan umat Islam dan tidak berkelanjutan, harus ada sebuah gerakan yang mampu menyelesaikan masalah atau meminimalisir, karena pertarungan haq dan batil tidak akan selesai hingga akhir zaman nanti. Dalam Islam, usaha ini disebut dengan *amar ma’ruf nahi mungkar*.

⁴ H. Ahmad Sukardja, dan Mular Ibnu Syari, *Tiga Kategori Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 54.

⁵ *Ibid.*, hlm. 55.

⁶ *Ibid.*, hlm. 56.

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Groip, 2005), hlm. 6.

Amar ma'ruf (memerintahkan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari *nahi mungkar* (mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang). Dalam Al-Qur'an istilah ini diulang sampai sembilan kali dalam lima surat, yaitu surat al-A'raf ayat 157; surat Luqman ayat 17; surat Ali Imran ayat 104, 110, 114; surat al-Hajj ayat 41; dan surat at-Taubah ayat 67, 71, 112. Syekh Nashr bin Muhammad bin Ibrahim al-Samarqandi mengartikan *ma'ruf* dengan apa yang sesuai dengan Al-Qur'an dan akal.

Ma'ruf adalah lawan dari *mungkar* (sesuatu yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan akal). Secara bahasa, *ma'ruf* berasal dari kata '*arafa* yang berarti mengetahui, mengenal. Maka *ma'ruf* adalah sesuatu yang dikenal, dimengerti, dipahami, diterima, dan pantas. Sebaliknya, *munkar* adalah sesuatu yang dibenci, ditolak dan tidak pantas. Dengan demikian, *ma'ruf* dan *munkar* lebih mengarah pada norma dan tradisi masyarakat. Dalam kaidah fikih disebutkan "tradisi dapat dijadikan hukum "(*al-'adah muhakkamah*). Apa yang dianggap *ma'ruf* oleh suatu masyarakat belum tentu *ma'ruf* bagi masyarakat lainnya.⁸ Namun demikian, ukuran utama penilaian tradisi adalah syariah (*al-'adah al-shahihah*).

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekaligus sebagai identitas orang mukmin. Pelaksanaannya diutamakan kepada orang-orang yang terdekat sesuai dengan kemampuannya. Orang yang meninggalkan perintah ini

⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenamedia Groip, 2005), hlm. 37.

dipandang berdosa bahkan diancam dengan laknat dan siksa di dunia dan akhirat. Sebaliknya identitas orang non mukmin adalah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Al- Munkar (kemungkaran) secara bahasa diartikan dengan *al-amru alqabih* (hal yang jelek). Demikian yang dijelaskan oleh *al-Fayyumi* dalam *al-Misbah al-Munir*.⁹ Istilah *Amar ma'ruf nahi munkar* yang sering kali ditulis dengan “*amar ma'ruf nahi munkar*” telah terkenal di masyarakat. Pada masa Islam klasik, Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabat sering menggunakan istilah ini. *Amar ma'ruf nahi munkar* lebih terkenal dibanding dakwah. Kelompok Mu'tazilah, salah satu aliran teologi dalam Islam, menjadikan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai salah satu rukun iman (*pilar keimanan*).

Demikian pula, dalam literatur kitab-kitab klasik, para ulama lebih mengutamakan judul bab dengan “*amar ma'ruf nahi munkar*” daripada dakwah. Di Indonesia, istilah ini dijadikan dasar pergerakan oleh organisasi Muhammadiyah. Meskipun sama-sama menjadikannya sebagai dasar keagamaan, antara Muhammadiyah dan Mu'tazilah terdapat perbedaan. Mu'tazilah menempatkan doktrin ini dalam diskursus teologi, sedangkan Muhammadiyah menempatkannya sebagai doktrin aksi. Aksi *amar ma'ruf nahi munkar* Muhammadiyah diwujudkan dengan perjuangan dengan cara damai yang kerap disebut dengan dakwah. Berbeda dengan

⁹ Al-Fayumi, *al-Misbah al-Munir*, (Beirut-Lebanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah,) hlm. 625.

Syi'ah yang memahami dan mewujudkan *Amar ma'ruf nahi munkar* dengan *jihad* yang kerap dilaksanakan dengan peperangan bersenjata.¹⁰

Ma'ruf dan *munkar* adalah dua kata-kata umum, yang pertama mencakup segala apa yang dikenal bahwa ia patut, baik dan benar, mengenai ahlak, adat istiadat, segala perbuatan yang faedah dan barakahnya kembali kepada pribadi dan masyarakat, dan di dalamnya tidak ada pemaksaan, kemesuman, kedurjanaan dan segala hal buruk lainnya. Yang kedua mencakup segala apa yang dikenal bahwa ia jahat, berbahaya dan keji, mengenai ahlak, adat istiadat dan perbuatan, yang bencana dan kemelaratannya kembali kepada pribadi dan masyarakat dan didalamnya terdapat kemesuman, pecurangan, kedurjanaan dan hal buruk lainnya.¹¹

Berbeda dengan ormas Islam Front Pembela Islam atau disingkat FPI merupakan salah satu organisasi keislaman yang muncul sebagai reaksi terhadap distorsi dan deviasi praktik kehidupan umat. Gerakan dakwah yang dilakukan FPI ini memfokuskan diri pada *amar ma'ruf nahi munkar* dan syariat Islam. Artinya dakwah yang dilakukan FPI selain dari *bil lisan* dan *bil qalam* tetapi juga turun ke jalan untuk memberantas kemaksiatan yang terjadi di masyarakat. Adapun prosedur yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Mulai memberikan sanksi berupa SP (surat peringatan) terhadap objek yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 39.

¹¹ A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Bulan Bintang, 1974), hlm. 261.

Sanksi tersebut diberikan batas maksimal yang telah ditentukan. Apabila sudah diberikan sanksi dan tetap melanggar, maka *Amar ma'ruf nahi munkar* disini berperan dalam gerakan dakwahnya untuk mencegah kemaksiatan. Organisasi FPI ini berlandaskan sesuai Al-Qur'an dan Hadi'ts, selain turun ke jalan FPI membuka majelis Ilmu, serta melalui media untuk menyebarkan kebenaran dan melawan kebatilan kepada masyarakat.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian tentang strategi komunikasi dakwah ormas Islam Front Pembela Islam (FPI) dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Palembang sangat signifikan dilakukan. Karena budaya barat dominan yang tidak sesuai dengan syariat Islam bahkan sudah menjadi kebiasaan di masyarakat khususnya para remaja sebagai generasi penerus bangsa. Untuk itu penulis memberikan judul skripsi ini ***“Strategi Komunikasi Dakwah Ormas Islam Front Pembela Islam (FPI) Dalam Menerapkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Di Palembang”***

B. Pembatasan Masalah

Secara dimensional, penelitian ini terfokus pada strategi komunikasi dakwah FPI dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar*. *Kedua*, secara temporal, penelitian ini terfokus pada strategi komunikasi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* oleh FPI pada periode kepemimpinan Habib Mahdi Syahab. *Ketiga*, penelitian ini fokus pada strategi komunikasi dakwah FPI Palembang.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh di atas dapat diformulasikan yakni:

- a. Bagaimana strategi dakwah yang dilaksanakan ormas Islam (FPI) di Palembang dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi mungkar*
- b. Apa faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi dakwah yang dilaksanakan ormas Islam (FPI) di Palembang

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diperoleh dari informasi di atas yakni:

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* yang dilaksanakan FPI di Palembang
- b. Untuk mengetahui Apa faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi dakwah FPI di Palembang

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah pada ormas Islam FPI guna dapat dijadikan sebagai referensi dakwah.
2. Secara praktis terbagi menjadi tiga macam, *pertama*, sebagai masukan ormas Islam FPI Palembang, agar dapat dijadikan sebuah referensi dalam berdakwah agar lebih optimal. *Kedua*, sebagai wawasan ilmu bagi umum atau orang lain, agar dapat mengetahui lebih dalam tentang dakwah ormas Islam FPI di Palembang. *Ketiga*, sebagai wawasan pengetahuan dan bahan untuk studi penelitian lebih lanjut.

F. Tinjauan pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka untuk membantu penulis dalam menyusun penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian oleh Dodiana Kusuma, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010 dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Front Pembela Islam (FPI) Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi”. Metode penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif studi tokoh Habib Rizieq Syihab. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan penelitian lapangan (field research). Habib Rizieq Syahab merupakan Imam besar Front Pembela Islam sekaligus pendiri organisasi. Penerapan aktivitas dakwahnya ialah melalui dakwah bil qalam dan bil lisan adalah membuat majelis ilmu dan melalui media.¹² *Kedua*, penelitian oleh Amira binti Ahmad, mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Palembang Tahun 2017 dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan Pemahaman Agama di Malaysia”. Metode penelitiannya ini menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi lapangan. Jamaah Tabligh adalah jamaah yang berdakwah dengan menggunakan metode turun ke lapangan guna

¹² Dodiana Kusuma, *Skripsi Strategi Dakwah Front Pembela Islam (FPI) Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi*, UIN Raden Fatah, Palembang, 2010.

mendekati masyarakat secara langsung. Adapun aktivitas dakwahnya ialah melalui dakwah bil lisan dan bil qalam.¹³ Ketiga, penelitian oleh Amrullah Pandu Satriawan, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Palembang Tahun 2014 dengan judul skripsi “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Ar-Riyadh Dalam Pembinaan Ahlak Pada Masyarakat Lingkungan 13 Ulu Palembang”. Metode penelitiannya yaitu menggunakan kualitatif studi tokoh pimpinan pondok pesantren Ar-Riyadh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan penelitian lapangan (field research). Pondok pesantren Ar-Riyadh di 13 Ulu Palembang menerapkan dakwah mengajarkan anak-anak dengan metode tarbiyah, yakni pengajaran melalui ilmu-ilmu yang diterapkan baik dalam islam maupun ilmu pengetahuan.¹⁴

Dari penelitian di atas dengan demikian, penelitian ke-3 berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Dodiana Kusuma membahas tentang strategi dakwah FPI dalam menanggulangi dampak negative globalisasi. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi komunikasi dakwah ormas Islam FPI dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Adapun penelitian Amira binri Ahmad, fokus pada strategi dakwah jamaah tabligh dalam meningkatkan pemahaman agama di Malaysia. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi komunikasi dakwah ormas Islam FPI dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Sementara itu, penelitian Amrullah Pandu

¹³ Amira binti Ahmad, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Malaysia*, UIN Raden Fatah, Palembang, 2017.

¹⁴ Amrullah Pandu Satriawan, *Strategi Komunikasi Pada Pondok Pesantren di 13 Ulu Palembang*, UIN Raden Fatah, Palembang, 2014.

Satriawan, fokus pada strategi komunikasi pondok pesantren Ar-Riyadh dalam pembinaan ahlak pada masyarakat lingkungan 13 Ulu di Palembang. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi komunikasi dakwah ormas Islam FPI dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

G. Kerangka Teori

Strategi Komunikasi

Teori strategi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori Rogers. Rogers pada tahun (1982) memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.”¹⁵ Rancangan dalam strategi komunikasi ada beberapa unsur yang mencakup untuk mengubah tingkah laku manusia, yakni:

Sumber ialah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada penerima. Sumber sering disebut dengan banyak nama atau istilah, antara lain; komunikator, pengirim, atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*

¹⁵Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 64.

Pesan ialah pernyataan yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pernyataan bisa dalam bentuk verbal (bahasa tertulis atau lisan) maupun non-verbal (isyarat) yang bisa dimengerti oleh penerima. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diartikan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

Media ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dalam pengertian di sini bisa berupa media massa yang mencakup surat kabar, radio, film, televisi dan internet. Bisa juga berupa saluran misalnya kelompok pengajian atau arisan, kelompok pendengar dan pemirsa, organisasi masyarakat, rumah ibadah, pesta rakyat, panggung kesenian, serta media alternative lainnya misalnya poster, leaflet, brosur, buku, spanduk, bulletin, stiker dan sebagainya.

Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim dan sumber kepada penerima. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam sebutan, antara lain khalayak, sasaran, target, adopter, komunikan. Dalam bahasa Inggris penerima biasa disebut dengan nama *receiver*, *audience* atau *decoder*.

Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan

seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Pengaruh biasa disebut dengan nama akibat atau dampak.¹⁶

Umpan balik ialah tanggapan yang diberikan oleh penerima sebagai akibat penerimaan pesan dari sumber. Sebenarnya ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah efek atau pengaruh. Dalam bahasa Inggris umpan balik sering disebut dengan istilah *feedback*, *reaction*, *response* dan *semacamnya*.

Lingkungan ialah situasi yang memengaruhi jalannya komunikasi. Lingkungan dapat diartikan dalam bentuk fisik, sosial budaya, psikologis dan dimensi waktu. Sebuah informasi tidak bisa dikirim karena terhambat oleh kendala fisik sehingga informasi itu tidak bisa diterima. Misalnya tempatnya jauh di daerah pegunungan, lingkungan sosial budaya masyarakat, lingkungan psikologis masyarakat yang masih trauma akibat bencana yang baru menimpanya dan sebagainya.¹⁷ Rancangan dalam strategi komunikasi dapat dilihat ketujuh unsurnya. Dalam perancangannya dibutuhkan pemikiran yang matang sehingga rancangan tersebut dapat berjalan dengan baik.

¹⁶*Ibid.*, hlm.37

¹⁷*Ibid.*, hlm.38

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena menggunakan data kualitatif. Dilihat dari tempat penelitian, jenis penelitian ini adalah research field yaitu penelitian lapangan. Data yang didapatkan berupa dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan secara kontekstual dan tidak menggunakan dengan perhitungan angka-angka. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar-gambar. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk:

- a. mengumpulkan informasi yang actual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama.¹⁸

2.Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu:

¹⁸ Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm: 25.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diambil dari sumber aslinya. Sumber asli yang didapatkan adalah pengurus FPI Palembang. Yang terdiri dari ketua umum FPI Palembang, ketua bidang amar ma'ruf nahi munkar, anggota FPI lainnya dan masyarakat disekitar.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung guna memperkuat data yang diteliti oleh sumber aslinya. Sumber data sekunder dapat diteliti berupa buku, literature, dokumentasi, media dan sebagainya yang berkaitan dengan gambaran umum organisasi dan struktur organisasi.¹⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan mulai dari ruang, waktu, kegiatan, pelaku. Dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan data yang telah diamati. Data yang didapat yaitu fakta yang diambil melalui pengamatan berdasarkan kejadian di lapangan. Data tersebut dianalisis kemudian akan diteliti secara sistematis serta evaluasi sebagai kajian untuk dibahas lebih dalam.²⁰ Dari

¹⁹ H.B., Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret: University Press, 2002), hlm:7.

²⁰ Sugiono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), hlm: 51

observasi ini dilakukan dengan terjun langsung terhadap objek yang diteliti, mengamati fenomena yang terjadi yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan guna memenuhi kebutuhan peneliti dan memperoleh informasi atau keterangan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada Habib Mahdi Muhammad Syahab sebagai ketua umum FPI guna mendapatkan informasi yang valid, wawancara juga dilakukan kepada ketua bidang dakwah *amar makruf nahi mungkar* selaku pelaksana dakwah di lapangan, wawancara juga dilakukan kepada anggota FPI lainnya sebagai informasi tambahan dan wawancara juga dilakukan kepada masyarakat agar data yang di dapat secara objektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menganalisa dari buku, majalah, foto, mading sehingga memperoleh hasil sebagai bukti penelitian yang akan dianalisa dengan data-data yang sebelumnya.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi komunikasi dakwah pada organisasi Islam Front Pembela Islam (FPI). Peneliti langsung terjun ke lapangan (research field) dengan meneliti di kantor sekretariat FPI cabang Palembang. Front Pembela Islam merupakan organisasi yang menerapkan dakwah bil lisan (membuat majelis ilmu), dakwah bil qalam (menyerukan Islam dengan melalui media). FPI menegakkan agama

Islam dengan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagai poros dakwah dalam mencegah kemungkaran yang terjadi di Palembang guna meminimalisir kemaksiatan. Sekretariat FPI Palembang berada di alamat Pasar Kuto Palembang

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Peneliti menggambarkan penelitian secara keseluruhan dari hasil data yang didapat penelitian lapangan (*field research*). dimana penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menulis skripsi ini.

I. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematis dalam penulisan skripsi ini maka perlu sistem penulisan sehingga terbentuk suatu karya tulis ilmiah yang berupa skripsi, penulis susun dengan sistematis sebagai berikut:

Bab 1: Merupakan bab pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab yang menguraikan tentang latar belakang, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan

Bab II: Merupakan landasan teori yang mendasari penulisan dalam pembahasan skripsi. Dalam hal ini akan diuraikan kajian tentang strategi komunikasi dakwah, dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Bab III: Merupakan sejarah berdirinya FPI Pusat, komdisi objektif. kemudian FPI cabang Palembang, dan perkembangan dakwah FPI cabang Palembang dalam menerapkan amar ma'ruf nahi munkar."

Bab IV: Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan membahas tentang bagaimana strategi dakwah yang dilaksanakan ormas Islam (FPI) di Palembang dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar*, kemudian bagaimana komunikasi dakwah yang dilaksanakan ormas Islam (FPI) di Palembang dan apa faktor penghambat dan pendukung strategi komunikasi dakwah yang dilaksanakan ormas Islam (FPI) di Palembang

Bab V: Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan peneliti dan saran.